

KONSEP DIRI DAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Mamang Efendy¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Astri Haryanti²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: mamangefendy@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-concept and career maturity in the final year students. The research subjects were final year students at the Faculty of Psychology at Surabaya, with a sample of 100 people taken by random sampling technique. Data collection uses a career maturity scale developed by the researcher and a self-concept scale adopted from Willian H. Fitts (1965), using a Likert model. The data analysis technique uses the person product-moment correlation test, with the results of the correlation coefficient (r) between self-concept variables and career maturity of 0.588 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$) which means that there is a positive relationship

Keywords: self-concept, career maturity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir di fakultas psikologi untag Surabaya dengan sampel sebanyak 100 orang yang diambil dengan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala kematangan karir yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan skala konsep diri yang mengadopsi dari Willian H. Fitts (1965), dengan menggunakan model Likert. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi person product momen, dengan hasil koefisien korelasi (r) antara variabel konsep diri dan kematangan karir sebesar 0,588 dengan nilai p 0.000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel konsep diri dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir.

Kata kunci: Konsep diri, Kematangan karir

Pendahuluan

Remaja yang sedang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi yaitu Mahasiswa memiliki masa-masa yang penuh dengan tantangan dan kesukaran, masa dimana mereka dituntut untuk menentukan sikap dan pilihan, masa ini juga menuntut kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri (Kartono,1985). Mahasiswa disebut juga sebagai elite masyarakat yang mempunyai intelektualitas lebih kompleks jika dibandingkan dengan kelompok seusia mereka yang notabenehnya bukan mahasiswa, ataupun kelompok dibawah dan diatas usia mereka. Ciri intelektualitas adalah kemampuan mereka menghadapi dan memahami serta mencari cara pemecahan atas berbagai masalah yang dihadapi secara lebih baik dan lebih sistematis (Azwar,1998). Dunia yang dihadapi oleh mahasiswa tentunya berbeda sekali dengan dunia mereka ketika di Sekolah Menengah Atas, hal yang nampak sangat berbeda adalah pada cara belajarnya, dimana mahasiswa lebih dituntut untuk lebih aktif dan mandiri. Selain itu salah satu hal yang menjadi tantangan bagi mahasiswa nanti setelah lulus adalah bagaimana mempersiapkan diri agar mampu berkompetisi dalam ketatnya persaingan dunia kerja. Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka jumlah lapangan kerja pun semakin menipis, maka dari itu perguruan tinggi didorong untuk memberikan pendidikan dan bekal soft skill dan hard skill yang bagus bagi mahasiswanya sebagai modal agar dapat bersaing dalam ketatnya dunia kerja terutama pada era revolusi industri 4.0 saat ini.

Memasuki era revolusi industri 4.0 dunia kampus didorong untuk mampu mencetak wirausaha atau entrepreneur yang siap bekerja berkarya dan berkiprah di masyarakat demi kemajuan bangsa (Darmono, 2019). Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Mohamad Nasir, saat memberikan Pidato Ilmiah pada acara Dies Natalis Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, di Semarang juga menjelaskan bahwa Pergeseran pembentukan keterampilan individu akan terjadi pada tahun 2020, dimana keterampilan individu mahasiswa yang harus dimiliki antara lain kemampuan menyelesaikan persoalan kompleks, kemampuan berpikir kritis, kreatif, people management, mampu berkoordinasi, dan memiliki kecerdasan emosional. Hal tersebut merupakan tuntutan era transformasi digital yang mengakibatkan perubahan struktur pasar kerja yang akan mengancam low-skilled tenaga kerja. Sehingga untuk itu Perguruan tinggi dituntut untuk melakukan perubahan dalam mencetak lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja di era revolusi industri 4.0, dan paradigma Tri Dharma Pendidikan tinggi juga harus diselaraskan dengan era industri 4.0 (ristekdikti.com).

Mahasiswa yang notabenehnya adalah remaja akhir, sudah seharusnya mempersiapkan diri untuk memasuki dunia karir. Menurut Havighurst (dalam Krenke & Gelhaar, 2008) remaja memiliki tugas perkembangan yang diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk menapaki karir dan mandiri secara ekonomi serta mempersiapkan diri untuk pernikahan dan kehidupan keluarga. Selain itu menurut Super (dalam Osipow, 1983) pada rentang usia 18 – 25 tahun individu diharuskan untuk

mempersempit arah karier umum menjadi satu tertentu serta mulai mengambil langkah yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan karirnya. Dari sisi perkembangan psikososial, remaja menghadapi isu-isu pendidikan dan pekerjaan. Ketidakmatangan dalam berpikir dapat mempengaruhi kematangan para remaja akhir dalam menentukan karirnya. Dalam teori model karir yang dikemukakan oleh Super (1957) perkembangan karir sebagai tahap eksplorasi yang dimulai pada usia 15- 24 tahun. Kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir di usia yang tepat dan menghadapi tugas-tugas perkembangan karir yang cocok dengan dirinya (Savickas, dalam Powell & Luzzo, 2011). Kematangan karir sangat penting untuk pemilihan karir seseorang. Individu yang tidak matang (*immature*) tidak bisa membuat pemilihan karir yang optimal.

Kematangan karir menurut Super (1957) didefinisikan sebagai tingkat kesiapan individu siap membuat keputusan pendidikan yang baik, meliputi pada pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia kerja, kemampuan mereka untuk membuat keputusan, dan sikap positif terhadap membuat keputusan karir. Parsons (1989) menjelaskan kematangan karir meliputi pemahaman yang jelas tentang diri sendiri, pengetahuan tentang persyaratan pekerjaan yang berbeda, dan penalaran yang benar pada hubungan di antara ini. Caswell dan Kiewra (1998) mendefinisikan kematangan karir sebagai kemampuan individu dalam membuat suatu pilihan karir yang stabil dan realistis dengan menyadari akan apa yang dibutuhkan dalam membuat suatu perkiraan keputusan karir. Ditambahkan oleh Savickas (dalam Creed, dkk, 2007) Kematangan karir adalah kesiapan individu dalam membuat informasi, keputusan karir sesuai dengan usia dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan terkait dengan karir. Pentingnya kematangan karir dimiliki oleh individu terutama mahasiswa tingkat akhir karena hal ini merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan karir yang tepat, menjadi modal utama dalam mempertimbangkan dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir serta memberikan pemahaman bagi individu untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan terkait dengan pilihan karirnya tersebut. Kematangan karir ini harus dimulai dari bagaimana seseorang tersebut mengenali dirinya, potensinya, kelebihan dan kelemahannya, agar keputusan karir yang diambil benar-benar sesuai dengan kondisi diri mereka sendiri. Kematangan karir juga menjawab permasalahan gap antara kebutuhan industri dengan kompetensi yang dibutuhkan, hal ini membuat mahasiswa perlu melakukan eksplorasi karir secara ekstensif. Dengan adanya kematangan karir ini, diharapkan dapat membantu menunjang kesuksesan dalam perkembangan karir ke depannya utamanya bagi mahasiswa tingkat akhir yang mempersiapkan diri menuju dunia kerja.

Kematangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya konsep diri. Konsep konsep diri dianggap sangat penting bagi keberhasilan kehidupan karena karena ketika seseorang merasa nyaman dengan dirinya sendiri dan kemampuannya, untuk memprediksi kehidupan seseorang, apakah individu tersebut akan berhasil (Munawir, dkk, 2018). Shertzer dan Stone (dalam Winkel & Hastuti, 2012) menjelaskan bahwa

kematangan karir seseorang dipengaruhi faktor internal salah satunya adalah faktor kepribadian yang meliputi sifat-sifat kepribadian seperti konsep diri. Konsep diri adalah persepsi, pengamatan, dan penilaian tentang diri mereka sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain dalam hidupnya (Yusuf, 2002). Konsep itu sendiri merupakan sesuatu yang penting bagi seseorang, karena keyakinan bahwa setiap prestasi ditentukan oleh upaya, keterampilan, dan kemampuan, seseorang tersebut akan mencoba meningkatkan kemampuan dan keterampilan menjadi persyaratan karir (Pratama dkk, 2014). Lebih lanjut. Lawrence dan Vimala (2013) menambahkan apabila seseorang merasa baik tentang dirinya dan kemampuannya, maka hal tersebut menjadi prediksi hidup seseorang akan berhasil. Konsep diri berhubungan dengan pilihan pekerjaan dan posisi yang khas yang akan menjadi pangkuan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan kematangan karir berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif (Prasasti dan Laksmiwati, 2017). Penelitian yang dilakukan Dillard (1976) juga menunjukkan hubungan signifikan antara konsep diri dan kematangan karir antara anak kulit hitam dan kulit putih. Selain itu penelitian yang dilakukan Lawrence & Brown (1976) juga menunjukkan hal yang sama yaitu konsep diri menjadi prediktor yang signifikan terhadap kematangan karir seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu Konsep diri dan variabel terikat yaitu kematangan karir. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan sampel penelitian sebanyak 100 orang yang diambil secara acak dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan Skala Konsep diri yang dikembangkan sendiri oleh peneliti merujuk pada pendapat Super (1957) yang mendefinisikan kematangan karir sebagai sikap dan kemampuan individu dalam menentukan keputusan karir berdasarkan faktor kognitif dan afektif yang dapat diamati dari kemampuan merencanakan karir, eksplorasi karir, kemampuan membuat keputusan, pengetahuan informasi dunia kerja, serta realisasi keputusan karir. Skala konsep diri yang digunakan mengadopsi dari skala *Tennessee Self Concept Scale* yang dikembangkan oleh William H. Fitts (1965). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson product momen dengan bantuan SPSS versi 20 for windows untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir, sebelum menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment, maka data terlebih dahulu melewati uji asumsi data penelitian dengan uji normalitas dan linearitas.

Hasil

Sebelum melakukan analisis menggunakan Korelasi product moment, terlebih dahulu melakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan linearitas dengan tes Kolmogorov Smirnov dengan hasil ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Konsep diri

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	142.96
	Std. Deviation	14.822
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.046
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.523
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Kematangan Karir

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	112.21
	Std. Deviation	13.343
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.918
Asymp. Sig. (2-tailed)		.368
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada sampel 100 mahasiswa menunjukkan bahwa variabel konsep diri dan kematangan karir masing-masing memiliki nilai signifikansi (p) 0,523 dan (p) 0,368 atau memiliki nilai p diatas 0,05 ($p > 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linear karena memiliki nilai p sebesar 0,000 atau memiliki taraf signifikansi untuk linearitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara skor variabel konsep diri dan kematangan karir telah menunjukkan adanya garis yang sejajar atau lurus. Berdasarkan uji normalitas dan uji linearitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa data penelitian bersifat normal dan bersifat linear sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan analisis korelasi pearson product momen.

Hasil Uji hipotesis atau analisis data menggunakan korelasi pearson product momen ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Person Product Moment

		Total Konsep diri
Total	Pearson Corelation	.588**
Kematangan karir	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100

Hasil analisis data dengan korelasi pearson product momen menunjukkan hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,588 dengan nilai p 0.000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel konsep diri dengan kematangan karir, hal ini juga berarti semakin tinggi konsep diri mahasiswa tingkat akhir maka kematangan karirnya juga akan semakin tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan Shertzer dan Stone (dalam Winkel & Hastuti, 2012) yang menjelaskan bahwa kematangan karir seseorang dipengaruhi faktor internal salah satunya adalah faktor kepribadian yang meliputi sifat-sifat kepribadian seperti konsep diri. Selain itu Munawir, dkk, (2018) juga menjelaskan bahwa Konsep diri dianggap sangat penting bagi keberhasilan kehidupan seseorang, karena karena ketika seseorang merasa nyaman dan memahami dirinya sendiri dan kemampuannya, maka seseorang tersebut akan memiliki kemampuan untuk memprediksi dan memilih karir yang sesuai dengan dirinya dan kemampuannya. Artinya konsep diri yang positif dari seseorang menjadi sebuah pijakan dan modal bagi seseorang tersebut dalam menentukan keberhasilan hidupnya, karena konsep diri yang positif merupakan modal kemampuan seseorang untuk mengenali, mengevaluasi dirinya terkait potensi yang ada pada dirinya,

kelebihan dan kekurangan dirinya yang pada akhirnya dapat diintegrasikan dengan pemilihan karir yang tepat dengan potensi-potensi dirinya tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh Yusuf (2002) bahwa Konsep diri merupakan persepsi, pengamatan, dan penilaian tentang diri mereka sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain dalam hidupnya.

Konsep diri juga meliputi keyakinan-keyakinan dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh seseorang mencakup sikap dirinya sebagai pribadi, haknya untuk memiliki, perasaan dan pikirannya dalam membuat sebuah keputusan sendiri (Sood, 2006). Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dan kematangan karir. Dalam konsep kematangan karir, membuat keputusan merupakan dan realisasi keputusan karir merupakan salah satu indikator dalam konsep kematangan karir tersebut, artinya untuk mampu melakukan keputusan dalam pemilihan karir dan realisasi keputusan pemilihan karir, seseorang harus memahami terlebih dahulu tentang siapa dirinya secara fisik, emosional, sosial, spiritual, dan dalam segala hal atau aspek apa pun yang membentuk dirinya (Neill, 2005). Bekal pemahaman, evaluasi dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau konsep diri yang baik dan positif ini dapat menjadi sebuah prediktor dalam menentukan ketepatan seseorang dalam melakukan pemilihan karir yang sesuai dan cocok dengan keadaan dirinya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasasti dan Laksmiwati (2017) yang menunjukkan bahwa konsep diri dan kematangan karir berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif seseorang, artinya konsep diri dan kematangan karir memang merupakan dua hal yang berkaitan erat sehingga perkembangannya pun selaras sesuai pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif seseorang yang apabila digambarkan secara statistik sama dengan korelasi yang positif. Hasil yang sama pada penelitian yang dilakukan Dillard (1976) juga menunjukkan hubungan signifikan antara konsep diri dan kematangan karir antara anak kulit hitam dan kulit putih. Selain itu penelitian yang dilakukan Lawrence & Brown (1976) yang juga menunjukkan hal yang sama yaitu konsep diri menjadi prediktor yang signifikan terhadap kematangan karir seseorang. Hasil penelitian ini mendukung teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat hubungan yang positif signifikan antara konsep diri dan kematangan karir.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir, artinya semakin tinggi konsep diri seseorang maka kematangan karirnya juga akan semakin tinggi. Konsep diri yang baik dari seseorang merupakan kemampuan diri yang baik dalam mengenali, mengevaluasi potensi-potensi yang ada dalam dirinya secara fisik, emosional, sosial, spiritual, dan dalam segala hal atau aspek apa pun yang membentuk dirinya, sehingga

hal tersebut menjadi modal utama dalam memilih karir yang sesuai dengan potensi-potensi dirinya tersebut sampai pada keputusan dan realisasinya dalam pemilihan karir. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa konsep diri merupakan prediktor yang signifikan terhadap kematangan karir.

Referensi

- Azwar, S. (1998). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Caswell, S. & Kierwa, K. (1998). Six approaches to the Assessment of Career Maturity. *Journal of Counseling and Development*, 76(475-482). Diunduh 13 Agustus 2019 dari <http://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1998.tb02707.x>.
- Creed, P.A., Patton, W. & Prideaux, Lee-Ann. (2007). Predicting change overtime in career planning and career exploration for High School student. *Journal of Adolescent*, 30(3). Diunduh 19 Agustus 2019 dari <http://doi:10.1016/j.adolescence.2006.04.003>.
- Darmono, S.D. (2019). Kampus Didorong Cetak Lulusan Siap Kerja lewat Akademi Komunitas. Diunduh 21 agustus 2019 dari <https://mediaindonesia.com/read/detail/245900-kampus-didorong-cetak-lulusan-siap-kerja-lewat-akademi-komunitas>.
- Dillard, J.M. (1976). Relationship between Career Maturity and SelfConcepts of Suburban and Urban Middle- and Urban Lower-Class Preadolescent Black Males. *Journal of Vocational Behavior*, 9(311-320). Diunduh 21 Agustus 2019 dari <https://link.springer.com/article/10.1007/BF02107103>.
- Hurlock, E.B.2010. *Perkembangan Anak*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. (1985). *Peran Keluarga Memandu Anak*. Rajawali: Jakarta
- Krenke, I.S & Gelhaar, T. (2008). Does successful attainment of developmental tasks lead to happiness and success in later developmental tasks?. *Journal of Adolescence* 31(33). Diunduh 23 Agustus 2019 dari <http://doi:10.1016/j.adolescence.2007.04.002>.
- Lawrence, A.S & Vimala, A. 2013. Self Concept and Achievement Motivation of High School Student. *Conflux Jurnal of Education*, 1(1). Diunduh 23 Agustus 2019 dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED543974.pdf>.
- Lawrence, W & Brown, D. (1976). An investigation of intelligence, self-concept, socioeconomic status, race, and sex as predictors of career maturity. *Journal of Vocational Behavior*, 9(1). Diunduh 02 September dari [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(76\)90005-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(76)90005-1).
- Kemenristekdikti Tekankan Transformasi SDM Lulusan Perguruan Tinggi. diunduh 02 september 2019 dari <https://ristekdikti.go.id/kabar/menristekdikti-tekankan-transformasi-sdm-lulusan-perguruan-tinggi/>.
- Miles, J. (2008). *The impact of a Career Development Programme on Career Maturity and Academic Motivation*. MA dissertation, Fort Hare University, East London.
- Munawir, A., Yusuf, M., Effendi, M & Afdal. (2018). Internal Locus of Control and Self-Concept as Factors Affecting the Career Maturity of High School Student. *Internationsl Journal of Research in Counseling and Education*, 02(01). Diunduh 02 September 2019 dari <http://doi:10.24036/0018za002>.
- Osipow, S.H. (1983). *Theories Of Career Development* (3rd ed). New Jersey: Prentice-Hall International Inc.

- Parsons, F. (1989). *Choosing a vocation*. Garrett Park, MD: Garrett Park Press. (Original work published 1909)
- Powell, D.F & Luzzo, D.A. (2011). Evaluating Factors Associated With the Career Maturity of High School Students. *The Career Development Quarterly*, 47(2). Diunduh 03 september 2019 dari <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1998.tb00548.x>.
- Pratama, Beny Dwi & Suharnan. (2014). "Hubungan Antara Konsep Diri dan Internal Locus of Control dengan Kematangan Karier Siswa SMA". *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (3): 213-222. Diunduh 03 september 2019 dari <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/411>.
- Sood, P., 2006, Educational choices in relation to academic stress, achievement motivation and academic self concept. *Journal of Community Guidance and Research*, 23(2). Diunduh 03 september 2019 dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED543974.pdf>.
- Super, D. E. (1957). *The psychology of careers: An introduction to vocational development*. New York: Harper.
- Super, DE. 1957. *Vocational Development: A framework for research*. New York: Teachers College Press.
- Winkel, W. S & Hastuti, M. M. (2012). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan edisi revisi*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yusuf, A. Muri. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia.